



Puslatan
Pusat Pelatihan Pertanian

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN TAHUN 2025 - 2029



**BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) KETINDAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Pertanian Bekerja Sepenuh Hati

Wujudkan BBPP Ketindan Sebagai Wilayah Zona Integritas



**RENCANA STRATEGIS
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN
TAHUN 2025-2029**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN**

2025

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan Tahun 2025-2029 dapat diselesaikan dengan baik.

Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Renstra BBPP Ketindan Tahun 2025–2029 disusun mengacu pada Renstra Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dan Renstra Pusat Pelatihan Pertanian, Kementerian Pertanian. Harapan kami, dokumen Renstra BBPP Ketindan 2025–2029 dapat menjadi acuan bersama dalam mencapai target kinerja Balai mendukung perwujudan visi misi BPPSDMP dan capaian visi misi Kementerian Pertanian.

Malang, 31 Desember 2025

Kepala Balai,



Nurul Qomariyah, S.Sos., M.Si.

NIP 196910232002122001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Permasalahan	2
C. Capaian Kinerja Renstra BBPP Ketindan Tahun 2020–2024	12
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN.....	14
A. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029	14
B. Visi, Misi dan Tujuan BPPSDMP Tahun 2025-2029.....	16
C. Visi dan Misi BBPP Ketindan Tahun 2025-2029	18
D. Sasaran Program BPPSDMP Tahun 2025-2029.....	19
E. Sasaran Kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2025-2029	20
F. Sasaran, Indikator Kinerja dan Tujuan Operasional BBPP Ketindan Tahun 2025-2029	20
G. Pohon Kinerja BBPP Ketindan	23
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	25
A. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029	25
B. Arah Kebijakan dan Strategi BPPSDMP Tahun 2025-2029	27
C. Arah Kebijakan dan Strategi BBPP Ketindan	28
D. Kerangka Regulasi.....	33
E. Kerangka Kelembagaan.....	34
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	36
A. Target Kinerja.....	36
B. Kerangka Pendanaan	40
BAB V PENUTUP.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Sektor pertanian menjadi salah satu pilar strategis pembangunan nasional. Melalui capaian ketahanan pangan, bangsa Indonesia dapat mewujudkan kedaulatan dan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan Indonesia menyediakan kebutuhan pangan bagi 284 juta jiwa rakyat Indonesia, tidak hanya mencerminkan keberhasilan sektor pertanian, tetapi juga keberhasilan menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

Upaya pencapaian ketahanan pangan tidak terlepas dari strategi membangun kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pembangunan kapasitas SDM menjadi hal penting karena perannya sebagai tulang punggung transformasi sektor pertanian menuju ketahanan pangan berkelanjutan. Petani, penyuluh pertanian, dan insan pertanian harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang tangguh dan adaptif menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, digitalisasi, regenerasi petani, hingga kondisi geopolitik yang tidak menentu.

Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029 menjabarkan rumah strategi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029, dimana visi Kementerian Pertanian adalah “Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, yang dapat dicapai jika didukung oleh 5 (lima) fondasi yang kuat. Salah satu fondasi tersebut yaitu “Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Pertanian Nasional yang Produktif”.

Pembangunan SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional lingkup Kementerian Pertanian, menjadi tanggungjawab Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP). Unit Pelaksana Teknis di bawah BPPSDMP mempunyai peran dan fungsi menyelenggarakan pendidikan vokasi, pelatihan pertanian, penyuluhan pertanian, literasi pertanian, dan fasilitasi kelembagaan petani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup BPPSDMP, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan merupakan salah satu unit pelaksana teknis

BPPSDMP di bawah koordinasi Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), yang mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Berdasarkan ketentuan tersebut, BBPP Ketindan memiliki mandat menyiapkan SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha melalui layanan penyelenggaraan pelatihan fungsional dan teknis bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Oleh karena itu, Renstra BBPP Ketindan Tahun 2025-2029 disusun sebagai dokumen perencanaan strategis pelatihan pertanian, menunjang percepatan proses transformasi SDM pertanian profesional, kompeten, dan berdaya saing.

B. Potensi dan Permasalahan

Pengembangan program pelatihan pertanian sebagai salah satu strategi pengembangan SDM Pertanian, diajukan berdasarkan analisis lingkungan strategis menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Adapun hasil analisis SWOT tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Potensi yang dimiliki oleh BBPP ketindan dalam mendukung langkah strategis Tahun 2025-2029, adalah:

- a) Keragaan sumber daya manusia yang memadai dengan jumlah pegawai sebanyak 101 orang (71 orang PNS, 28 orang PPPK, 1 orang PPPK paruh waktu dan 1 orang PPNPN);
- b) Memiliki berbagai macam tenaga fungsional tertentu, yaitu:
 - 1) Fungsional widyaiswara sebanyak 25 orang;
 - 2) Fungsional pranata komputer sebanyak 2 orang;
 - 3) Fungsional pranata humas sebanyak 2 orang;
 - 4) Fungsional pustakawan sebanyak 1 orang;
 - 5) Fungsional analis SDM aparatur sebanyak 4 orang;
 - 6) Fungsional analis pengelola keuangan APBN sebanyak 1 orang;
 - 7) Fungsional pranata keuangan APBN sebanyak 2 orang;
 - 8) Fungsional arsiparis sebanyak 2 orang; dan
 - 9) Fungsional perencanaan sebanyak 4 orang.

- c) Tenaga fungsional widyaiswara terdiri dari 5 (lima) kompetensi/bidang spesialisasi yaitu budidaya tanaman, hama penyakit tanaman, teknologi hasil pertanian, sosial ekonomi pertanian, dan penyuluhan pertanian yang tersertifikasi kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP);
- d) Tenaga penyelenggaraan pelatihan yang memiliki sertifikat *Management of Training* (MOT) dan *Training of Course* (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
- e) Memiliki SDM yang berpendidikan Strata 1 atau yang sederajat, Strata 2 dan Strata 3;
- f) Seluruh pegawai yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan tupoksi masing-masing sesuai janji layanan;
- g) Lokasi BBPP Ketindan strategis, mudah diakses oleh peserta dari berbagai wilayah Indonesia;
- h) Berpengalaman menyelenggarakan pelatihan internasional;
- i) Sarana prasarana yang memadai untuk menunjang penyelenggaraan pelatihan

BBPP Ketindan berada di atas areal seluas 4,73 Ha dengan rincian, bangunan kantor seluas 2,1 Ha dan lahan praktik seluas 1,64 Ha serta jalan dan halaman kantor seluas 0,99 Ha. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pelatihan didukung oleh keragaan prasarana dan sarana pelatihan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana BBPP Ketindan

No	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas
1.	Gedung Kantor Jahe Merah	1 unit / 640 m ²	
2.	Ruang Penyelenggara Pelatihan	1 unit / 200 m ²	
3.	Ruang Rapat AOR dan Studio	1 unit / 201 m ²	
4.	Gedung Aula Mahkota Dewa	1 unit / 371 m ²	150 orang
5.	Kelas :		
	a. Kelas Padi	1 unit / 120 m ²	30 orang
	b. Kelas Tapak Liman I	1 unit / 150 m ²	30 orang
	c. Kelas Tapak Liman IV	1 unit / 150 m ²	30 orang
	d. Kelas Tapak Liman V	1 unit / 150 m ²	30 orang
	e. Kelas Tapak Liman VI	1 unit / 150 m ²	30 orang
	f. Kelas Outdoor	1 unit / 40 m ²	
6.	Laboratorium :		
	a. Instalasi THP Tanaman Pangan	1 unit / 200 m ²	
	b. Instalasi THP Tanaman Obat	1 unit / 256 m ²	
	c. Instalasi Biotek dan Kultur Jaringan	1 unit / 181,5 m ²	

No	Rincian	Jumlah/Luas	Kapasitas
	d. Instalasi Proteksi Tanaman	1 unit / 169 m ²	
7.	Perbenihan	1 unit / 72 m ²	
8.	Rumah Pupuk	1 unit / 40 m ²	
9.	Ruang Perpustakaan	1 unit / 42 m ²	
10.	Asrama		
	a. Mawar	10 kamar / 256 m ²	20 orang
	b. Melati	14 kamar / 490 m ²	28 orang
	c. Manggis	6 kamar / 133 m ²	6 orang
	d. Som Jawa	14 kamar / 410 m ²	32 orang
	e. Buah Tin	52 kamar / 2.390 m ²	130 orang
11.	<i>Guest House</i>		
	a. Kacang Tanah	1 unit / 137 m ²	8 orang
	b. Gandum	1 unit / 113 m ²	6 orang
	c. Kacang Hijau	1 unit / 85 m ²	1 orang
12.	<i>Screen House</i>		
	a. <i>Screenhouse Tanaman Obat</i>	1 unit / 225 m ²	
	b. <i>Screenhouse Tanaman Hias</i>	1 unit / 120 m ²	
	c. <i>Screenhouse Tanaman Horti</i>	1 unit / 248 m ²	
	d. <i>Smart Greenhouse</i>		
	- <i>SGH Persemaian</i>	1 unit / 818 m ²	
	- <i>SGH 1</i>	1 unit / 360 m ²	
	- <i>SGH 2</i>	4 unit / 1440 m ²	
	- <i>SGH 3</i>	4 unit / 1440 m ²	
	- <i>SGH 4</i>	1 unit / 360 m ²	
	e. <i>Low Cost Smart Greenhouse</i>	1 unit / 385 m ²	
13.	Masjid	1 unit / 423 m ²	
14.	Koperasi (<i>Landbouw-Mart</i>)/LKPIA	1 unit / 207 m ²	
15.	<i>Sport Center</i>	1 unit / 128 m ²	
16.	Pos Satpam		
	a. Pos Jaga Depan	1 unit / 16 m ²	
	b. Pos Jaga Belakang	1 unit / 16 m ²	
17.	<i>Rest Area</i>	1 unit / 95 m ²	
18.	Lahan Praktek		
	a) Tanaman Pangan	4.149 m ²	
	b) Pekarangan pangan bergizi	224 m ²	
	c) Hortikultura (buah)	1.431 m ²	
	d) Tanaman obat	1.182 m ²	
19.	Ruang Makan		
	a. Pecut Kuda	1 unit / 128 m ²	50 orang
	b. Gendola	1 unit / 330 m ²	100 orang
20.	Genset/Rumah Genset	1 unit / 61 m ²	
21.	Garasi:		
	a. Garasi Mobil	1 unit / 130 m ²	
	b. Garasi Traktor	1 unit / 26 m ²	
	c. Garasi Alsintan	1 unit / 120 m ²	
	d. Parkiran Sepeda	1 unit / 60 m ²	
22.	Gudang	412 m ²	
23.	Kendaraan roda empat	7 unit	
24.	Kendaraan roda dua	20 unit	
25.	Rumah Dinas	13 unit	

*) Data Tim Kerja Rumah Tangga dan BMN BBPP Ketindan 31 Desember 2025

- j) Mempunyai sarana IT yang memadai untuk menunjang industry 4.0;
 - k) Memiliki kurikulum terstandar BNSP melalui penerapan *Competency Based Training* (CBT);
 - l) Memiliki manajemen pelatihan terstandar internasional ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016 sebagai wujud komitmen terhadap anti penyuapan;
 - m) Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi SDM pertanian;
 - n) Memiliki program pelatihan terakreditasi A dan fasilitas *Learning Management System* (LMS) Pelatihan;
 - o) Memiliki berbagai metode pelatihan (*offline, blended learning* dan online)
 - p) Membina Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S) yang dapat digunakan sebagai tempat pelatihan/ magang/ kunjungan/ studi banding bagi peserta pelatihan;
 - q) Kegiatan Rapim *On The Spot* (ROTS)
2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan BBPP Ketindan dalam mendukung program aksi BPPSDMP adalah:

- a) Kompetensi IT pegawai dari tiap-tiap bagian dalam rangka revolusi industri 4.0 belum merata;
 - b) Kompetensi Bahasa Inggris pegawai dari tiap-tiap bagian dalam rangka pelaksanaan pelatihan internasional belum merata;
 - c) Instalasi Laboratorium belum terstandar ISO 17025;
 - d) Jabatan analis laboran untuk Standar Laboratorium sesuai ISO 17025 belum tersedia;
 - e) Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran (PTP) dan fungsional Analis Kerja Sama belum tersedia;
 - f) Pola pelatihan *Competency-Based Training* (CBT) belum dapat dilakukan secara utuh;
3. Peluang (*Opportunities*)
- Peluang BBPP Ketindan dalam mendukung program BPPSDMP, adalah:
- a) Keberadaan program rekrutmen ASN tiap tahun oleh pemerintah sesuai dengan analisis jabatan;

- b) Kebutuhan tenaga kerja (*job seeker*) dan pencipta lapangan kerja (*job creator*) sebagai mitra usaha yang tersertifikasi oleh perusahaan di sektor pertanian meningkat;
 - c) Ketersediaan program eselon I teknis yang selaras dengan tupoksi BBPP Ketindan dalam peningkatan kapasitas SDM pertanian;
 - d) Ketersediaan program tugas belajar setiap tahun yang dapat meningkatkan kompetensi pegawai;
 - e) Keberadaan bonus demografi yang bisa berkontribusi di dunia pertanian;
 - f) Berkembangnya teknologi/digitalisasi di bidang pertanian;
 - g) Program-program Kementerian/Lembaga lain (lintas sektor) yang diarahkan pada pengembangan sektor pertanian;
 - h) Citra pertanian yang menjadi *leading sector* pertumbuhan ekonomi nasional;
 - i) Tingginya minat *stakeholder* dalam memanfaatkan sarana prasarana Balai;
 - j) Tingginya minat *stakeholder*/pelanggan dalam dan luar negeri yang bekerjasama dalam bidang pelatihan pertanian;
 - k) Peningkatan PNB
4. Tantangan (*threats*)
- Tantangan BBPP Ketindan dalam mendukung program BPPSDMP, adalah :
- a) Munculnya berbagai lembaga pelatihan pertanian vokasi profesional berbasis *online* (*Skill Academy* dll);
 - b) Eksisnya berbagai macam *platform* media sosial yang memungkinkan belajar pertanian secara mandiri (*youtube, group facebook, instagram* dll);
 - c) Generasi milenial banyak yang belum tertarik pada dunia pertanian;
 - d) Anggaran yang bersumber dari APBN terbatas.

Tabel 2. Analisa SWOT BBPP Ketindan Tahun 2025-2029

	Kekuatan (Strengths - S)	Kelemahan (Weaknesses - W)
	a) Keragaan Sumber Daya Manusia (SDM), baik tenaga fungsional dan pelaksana teknis b) Widyaiswara memiliki sertifikat kompetensi teknis dan metodologi c) Tenaga penyelenggara pelatihan memiliki sertifikat MOT dan TOC d) Memiliki SDM yang didominasi tingkat pendidikan S-1 atau yang sederajat, S-2 dan S-3 e) Seluruh pegawai yang berkomitmen tinggi dalam menjalankan janji layanan f) Lokasi yang strategis g) Berpengalaman menyelenggarakan pelatihan internasional h) Sarana prasarana yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan i) Mempunyai sarana IT yang memadai untuk menunjang industry 4.0 j) Memiliki kurikulum terstandar BNSP melalui penerapan CBT k) Memiliki manajemen pelatihan tersertifikasi ISO 9001:2015 dan manajemen anti penyuapan yang tersertifikasi ISO 37001:2016 l) Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi m) Memiliki program pelatihan terakreditasi A dan fasilitas Learning Management System (LMS) n) Memiliki berbagai metode pelatihan (offline, blended learning dan online) o) Membina Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S) yang dapat digunakan sebagai tempat pelatihan/ magang/ kunjungan/ studi banding bagi peserta pelatihan p) Kegiatan Rapim <i>On The Spot</i> (ROTS)	a) Kompetensi IT pegawai dari tiap-tiap bagian dalam rangka revolusi industri 4.0 belum merata b) Kompetensi Bahasa Inggris pegawai dari tiap-tiap bagian dalam rangka pelaksanaan pelatihan internasional belum merata c) Instalasi Laboratorium belum terstandar ISO 17025 d) Jabatan analis laboran untuk Standar Laboratorium sesuai ISO 17025 belum tersedia e) Fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran (PTP) dan fungsional Analis Kerja Sama belum tersedia f) Pola pelatihan <i>Competency-Based Training</i> (CBT) belum dapat dilakukan secara utuh

Peluang (<i>Opportunities</i> - O)	Strategi SO	Strategi WO
a) Kebutuhan tenaga kerja (<i>job seeker</i>) dan pencipta lapangan kerja (<i>job creator</i>) sebagai mitra usaha yang tersertifikasi oleh perusahaan di sektor pertanian meningkat b) Ketersediaan program eselon I teknis yang selaras dengan tupoksi BBPP Ketindan dalam peningkatan kapasitas SDM pertanian c) Ketersediaan program tugas belajar/ pengembangan kompetensi setiap tahun yang dapat meningkatkan kompetensi pegawai d) Keberadaan bonus demografi yang bisa berkontribusi di dunia pertanian e) Berkembangnya teknologi/digitalisasi di bidang pertanian f) Program-program Kementerian/Lembaga lain (lintas sektor) yang diarahkan pada pengembangan sektor pertanian g) Citra pertanian yang menjadi <i>leading sector</i> pertumbuhan ekonomi nasional h) Tingginya minat <i>stakeholder</i> dalam memanfaatkan sarana prasarana Balai i) Tingginya minat <i>stakeholder</i>/pelanggan dalam dan luar negeri yang bekerjasama dalam bidang pelatihan pertanian j) Peningkatan PNBP	a) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional maupun pelaksana teknis yang kompeten dan tersertifikat, lokasi strategis untuk memanfaatkan program tugas belajar setiap tahun yang dapat meningkatkan kompetensi pegawai b) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional maupun pelaksana teknis yang kompeten dan tersertifikat, lokasi strategis, pengalaman menyelenggarakan pelatihan, sarpras memadai, kurikulum dan manajemen terstandar BNSP/ISO, fasilitas TUK, program pelatihan terakreditasi, LMS, metode pelatihan terkini, dan P4S untuk menciptakan <i>job seeker</i> dan <i>job creator</i> bidang pertanian, menjaring program eselon 1 yang selaras, memanfaatkan bonus demografi, memanfaatkan perkembangan teknologi/digitalisasi bidang pertanian, menjaring program lintas Kementerian/Lembaga, mendapatkan citra pertanian sebagai <i>leading sector</i> pertumbuhan ekonomi nasional, menjaring minat stakeholder pengguna sarpras serta pelatihan dalam dan luar negeri. c) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional, pelaksana teknis dan kegiatan ROTS untuk meningkatkan PNBP.	a) Mengeliminir SDM dengan Kompetensi IT, Bahasa Inggris, dengan memanfaatkan program eselon 1 yang selaras, memanfaatkan program tugas belajar setiap tahun memanfaatkan perkembangan teknologi/digitalisasi bidang pertanian, menjaring program lintas Kementerian/Lembaga b) Meningkatkan standar layanan instalasi/laboratorium sesuai ISO 17025 dengan memanfaatkan program eselon 1 yang selaras dan menjaring program lintas Kementerian/Lembaga c) Mengadakan tenaga fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran (PTP) dan fungsional Analis Kerja Sama dengan memanfaatkan program pengembangan kompetensi pegawai d) Penyelenggaraan program pelatihan <i>Competency-Based Training</i> (CBT) dengan memanfaatkan program eselon 1 yang selaras, teknologi/digitalisasi di bidang pertanian, Program-program Kementerian/Lembaga lain (lintas sektor) e) Mengelola produksi pertanian dengan memanfaatkan bonus demografi SDM dan Sumber Daya Lahan (SDL) BBPP Ketindan, tingginya minat <i>stakeholder</i> dalam memanfaatkan sarana prasarana Balai, serta pelatihan dalam dan luar negeri.

Tantangan (<i>Threats</i> - T)	Strategi ST	Strategi WT
a) Munculnya berbagai lembaga pelatihan pertanian vokasi profesional berbasis <i>online</i> (<i>Skill Academy</i> dll); b) Eksisnya berbagai macam <i>platform</i> media sosial yang memungkinkan belajar pertanian secara mandiri (<i>youtube</i>, <i>group facebook</i>, <i>instagram</i> dll) c) Generasi milenial banyak yang belum tertarik pada dunia pertanian d) Anggaran yang bersumber dari APBN terbatas.	a) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional maupun pelaksana teknis yang kompeten dan tersertifikat, lokasi strategis, pengalaman menyelenggarakan pelatihan, sarpras memadai, kurikulum dan manajemen terstandar BNSP/ISO, fasilitas TUK, program pelatihan terakreditasi, LMS, metode pelatihan terkini, dan P4S untuk mengatasi munculnya berbagai lembaga pelatihan pertanian vokasi profesional berbasis <i>online</i> dengan memanfaatkan, <i>platform</i> media sosial yang memungkinkan belajar pertanian secara mandiri, Generasi milenial banyak yang belum tertarik pada dunia pertanian dan keterbatasan Anggaran APBN.	a) Meningkatkan Kompetensi IT, Bahasa Inggris pegawai, standarisasi petugas dan instalasi / laboratorium, pengadaan tenaga fungsional PTP, dan Implementasi Pola pelatihan CBT untuk mengatasi munculnya berbagai lembaga pelatihan pertanian vokasi profesional berbasis <i>online</i> (<i>Skill Academy</i> dll) dan berbagai macam <i>platform</i> media sosial yang memungkinkan belajar pertanian secara mandiri (<i>youtube</i>, <i>group facebook</i>, <i>instagram</i> dll) serta generasi milineial yang belum tertarik di bidang pertanian. b) Meningkatkan kegiatan produksi pertanian berbasis PNBPN untuk mengatasi keterbatasan anggaran APBN

Lingkungan strategis internal ataupun eksternal tersebut di atas perlu dianalisis dengan teknik kekuatan-kelemahan-peluang-tantangan atau SWOT (*strengths-weaknesses-opportunities-threats*). Teknik ini berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengidentifikasi kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia, dan menentukan cara menghadapi ancaman yang ada, sehingga dapat memberikan kejelasan dalam menentukan arah dan tujuan organisasi. Hasil analisis SWOT tersebut, adalah:

1. Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*)

Dari hasil identifikasi Kekuatan dan Peluang yang dimiliki oleh BBPP Ketindan, maka disusun strategi:

- a) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional maupun pelaksana teknis yang kompeten dan tersertifikat, lokasi strategis untuk memanfaatkan program tugas belajar setiap tahun yang dapat meningkatkan kompetensi pegawai;
- b) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional maupun pelaksana teknis yang kompeten dan tersertifikat, lokasi strategis, pengalaman menyelenggarakan pelatihan, sarana prasarana memadai, kurikulum dan manajemen terstandar BNSP/ISO, fasilitas TUK, program pelatihan terakreditasi, LMS, metode pelatihan terkini, dan P4S untuk menciptakan job seeker dan job creator bidang pertanian, menjaring program eselon 1 yang selaras, memanfaatkan bonus demografi, memanfaatkan perkembangan teknologi/digitalisasi bidang pertanian, menjaring program lintas Kementerian/Lembaga, mendapatkan citra pertanian sebagai leading sektor pertumbuhan ekonomi nasional, menjaring minat stakeholder pengguna sarpras serta pelatihan dalam dan luar negeri.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) dan Peluang (*Opportunities*)

Dari hasil identifikasi Kelemahan dan Peluang yang dimiliki oleh BBPP Ketindan, maka disusun strategi, yaitu:

- a) Mengeliminir SDM dengan Kompetensi IT, Bahasa Inggris, dengan memanfaatkan program eselon 1 yang selaras, memanfaatkan program tugas belajar setiap tahun, memanfaatkan perkembangan teknologi/digitalisasi bidang pertanian, menjaring program lintas Kementerian/Lembaga
- b) Meningkatkan standar layanan instalasi/laboratorium sesuai ISO 17025 dengan memanfaatkan program eselon 1 yang selaras dan menjaring

program lintas Kementerian/Lembaga.

- c) Mengadakan tenaga fungsional Pengembangan Teknologi Pembelajaran (PTP) dan fungsional Analis Kerja Sama dengan memanfaatkan program pengembangan kompetensi pegawai
- d) Penyelenggaraan program pelatihan Competency-Based Training (CBT) dengan memanfaatkan program eselon 1 yang selaras, teknologi/digitalisasi di bidang pertanian, Program-program Kementerian/Lembaga lain (lintas sektor)
- e) Mengelola produksi pertanian dengan memanfaatkan bonus demografi SDM dan Sumber Daya Lahan (SDL) BBPP Ketindan, tingginya minat stakeholder dalam memanfaatkan sarana prasarana Balai, serta pelatihan dalam dan luar negeri.

3. Kekuatan (*Strengths*) dan Tantangan (*Threats*)

Dari hasil identifikasi Kekuatan dan Tantangan yang dimiliki oleh BBPP Ketindan, maka disusun strategi, sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan keragaan SDM, fungsional maupun pelaksana teknis yang kompeten dan tersertifikat, lokasi strategis, pengalaman menyelenggarakan pelatihan, sarpras memadai, kurikulum dan manajemen terstandar BNSP/ISO, fasilitas TUK, program pelatihan terakreditasi, LMS, metode pelatihan terkini, dan P4S untuk mengatasi munculnya berbagai lembaga pelatihan pertanian vokasi profesional berbasis online dengan memanfaatkan, platform media sosial yang memungkinkan belajar pertanian secara mandiri, Generasi milenial banyak yang belum tertarik pada dunia pertanian dan keterbatasan Anggaran APBN

4. Kelemahan (*Weaknesses*) dan Tantangan (*Threats*)

Dari hasil identifikasi Kelemahan dan Tantangan yang dimiliki oleh BBPP Ketindan, maka disusun strategi, yaitu:

- a) Meningkatkan Kompetensi IT, Bahasa Inggris pegawai, standarisasi petugas dan instalasi / laboratorium, pengadaan tenaga fungsional PTP, dan Implementasi Pola pelatihan CBT untuk mengatasi munculnya berbagai lembaga pelatihan pertanian vokasi profesional berbasis online (Skill Academy dll) dan berbagai macam platform media sosial yang memungkinkan belajar pertanian secara mandiri (youtube, group facebook, instagram dll) serta generasi milineial yang belum tertarik di bidang

pertanian.

- b) Meningkatkan kegiatan produksi pertanian berbasis PNPB untuk mengatasi keterbatasan anggaran APBN

C. Capaian Kinerja Renstra BBPP Ketindan Tahun 2020–2024

Pada Renstra 2020 – 2024, BBPP Ketindan telah menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan yang akan dicapai selama periode tersebut. Sasaran kegiatan tersebut, adalah 1) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pelatihan vokasi pertanian; 2) Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian; 3) Terwujudnya birokrasi BBPP Ketindan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima; dan 4) Meningkatnya tata Kelola anggaran BBPP Ketindan.

Untuk mengukur tercapainya keempat sasaran tersebut, telah ditetapkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) untuk masing-masing sasaran kegiatan, yaitu 1) Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya; 2) Tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian; 3) Nilai PMPRB BBPP Ketindan/Nilai Mandiri Zona Integritas BBPP Ketindan; dan 4) Nilai Kinerja Anggaran BBPP Ketindan/Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA BBPP Ketindan.

Hasil evaluasi kinerja BBPP Ketindan selama periode 2020 – 2024, diperoleh capaian seperti tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja BBPP Ketindan Periode 2020 - 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (Tahun)				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pelatihan vokasi pertanian	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya	100%	81,87%	98,16%	100%	100%
2	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	-	3,93	3,97	3,97	4,62
3	Terwujudnya birokrasi BBPP Ketindan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB BBPP Ketindan/Nilai Mandiri Zona	35,35	34,57	34,95	34,95	88,53

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (Tahun)				
			2020	2021	2022	2023	2024
		Integritas BBPP Ketindan					
4	Meningkatnya tata Kelola anggaran BBPP Ketindan	Nilai Kinerja Anggaran BBPP Ketindan/Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA BBPP Ketindan	-	85,86	85,23	85,79	99,01

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

1. Visi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Kementerian Pertanian sebagai salah satu Kementerian Negara, berkontribusi dalam mewujudkan Visi Presiden. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029 yang selaras dengan Visi Presiden adalah:

"Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045"

Secara umum, Visi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029 ini bermakna bahwa pembangunan pertanian dilanjutkan dengan serangkaian upaya strategis dalam mewujudkan pertanian yang maju sesuai perkembangan zaman. Selain itu, pembangunan pertanian juga harus dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh Rakyat Indonesia, sehingga dapat mewujudkan Visi Presiden dalam mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045.

2. Misi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi Kementerian Pertanian sebagai berikut :

a) **Meningkatkan Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan petani merupakan kondisi dimana petani dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan dan fasilitas dasar lainnya. Meningkatkan kesejahteraan petani dilakukan melalui upaya strategis agar petani mendapatkan harga yang layak, melindungi usaha petani, mendorong kemandirian petani serta memberikan bantuan pemerintah dalam rantai nilai pertanian, meliputi penyiapan prasarana dan sarana pertanian, budidaya pertanian, pasca panen komoditas pertanian, pengolahan komoditas pertanian, serta pemasaran komoditas pertanian.

b) **Mendorong Kemandirian Pangan Asal Pertanian**

Kemandirian pangan merupakan kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat

perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi dan kearifan lokal secara bermartabat. Hal ini berarti bahwa kemandirian pangan dapat diwujudkan melalui swasembada pangan pada beberapa komoditas pertanian strategis yang menjadi prioritas nasional, maupun prioritas Kementerian Pertanian.

c) Meningkatkan Nilai Manfaat Produk Pertanian bagi Rakyat Indonesia

Produk pertanian memberikan nilai manfaat bagi rakyat Indonesia, yaitu:

- Manfaat dalam memenuhi kebutuhan rakyat terhadap pangan asal pertanian;
- Manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan petani;
- Manfaat sebagai bahan baku Energi Baru Terbarukan (EBT).

d) Mencegah dan Menangani Penularan Penyakit Hewan kepada Manusia

Misi ini menekankan pada pencegahan dan penanganan penularan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) kepada manusia, sehingga berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Beberapa penyakit yang ditularkan melalui hewan dan/atau produk hewan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan manusia, bahkan beberapa dapat menyebabkan kematian. Penyakit tersebut diantaranya adalah *Monkeypox (Mpox)*, Rabies, Antraks, Flu Burung dan lain sebagainya. Penerapan sistem kesehatan hewan nasional secara komprehensif diiringi dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit yang ditularkan melalui hewan dan/atau produk hewan, dapat meminimalisasi dampak dari penularan penyakit dari hewan dan/atau produk hewan ini.

e) Meningkatkan Penajaman Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian yang Berdampak Langsung kepada Masyarakat

Misi ini merupakan kontribusi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi Nasional (RBN) berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 - 2024. Reformasi Birokrasi (RB) Kementerian Pertanian dibagi atas 2 (dua), yaitu RB General dan RB Tematik. Fokus RBN yang diterjemahkan menjadi Reformasi Birokrasi (RB) level mikro (K/L) adalah RB Kementerian Pertanian dapat memberikan dampak langsung

kepada masyarakat.

3. Tujuan Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Tujuan ditetapkan berdasarkan Misi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029. Tujuan Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Kesejahteraan Petani;
- b. Terwujudnya Kemandirian Pangan Berkelanjutan Berdasarkan Prioritas;
- c. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian bagi Rakyat;
- d. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat dari Akibat dan Dampak Penyakit Hewan serta Penyakit Bawaan Pangan;
- e. Terwujudnya Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian yang Transparan, Akuntabel dan Profesional.

B. Visi, Misi dan Tujuan BPPSDMP Tahun 2025-2029

1. Visi BPPSDMP Tahun 2025-2029

Visi BPPSDMP Tahun 2025-2029 disusun selaras dengan Visi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029. Rumusan ini menjadi arah strategis yang menegaskan peran BPPSDMP dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan pertanian nasional melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian. Visi BPPSDMP adalah:

“Sumber Daya Manusia Pertanian yang produktif, maju, mandiri dan sejahtera dalam mewujudkan pertanian maju berkelanjutan yang bermanfaat bagi rakyat menuju Indonesia Emas 2045.”

Berdasarkan visi BPPSDMP Tahun 2025-2029 di atas, terdapat 4 (empat) kata kunci yaitu SDM pertanian produktif, SDM pertanian maju, SDM pertanian mandiri dan SDM pertanian sejahtera. Keempat kata kunci tersebut menjelaskan *positioning* SDM pertanian sebagai aset untuk mewujudkan Visi Kementerian Pertanian dan Visi Nasional. SDM sebagai aset merupakan perubahan paradigma pengelolaan SDM pertanian yang tidak memandang manusia sebagai faktor produksi namun sebagai modal penting dalam pembangunan pertanian ke depan. Penjelasan dari masing-masing kata kunci dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

a) SDM Pertanian Produktif

Kata kunci pertama bermakna SDM Pertanian yang mampu meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomi keluarga.

b) SDM Pertanian Maju

Kata kunci kedua bermakna SDM Pertanian yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyediaan, budidaya, panen, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

c) SDM Pertanian Mandiri

Kata kunci ketiga bermakna SDM Pertanian yang tidak bergantung pada siapapun dalam menjalankan usaha.

d) SDM Pertanian Sejahtera

Kata kunci keempat bermakna SDM yang dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya.

2. Misi BPPSDMP Tahun 2025-2029

Untuk mewujudkan Visi BPPSDMP Tahun 2025-2029, dirumuskan misi yang akan menjadi arah pelaksanaan tugas dan fungsi BPPSDMP selama lima tahun ke depan.

- a) Regenerasi petani untuk memastikan ketersediaan dan kualitas SDM Pertanian di masa yang akan datang;
- b) Meningkatkan produktivitas, kompetensi dan kemandirian SDM Pertanian;
- c) Mewujudkan tata kelola pemerintahan BPPSDMP yang transparan, akuntabel dan profesional.

3. Tujuan BPPSDMP Tahun 2025-2029

- a) Meningkatnya petani muda/milenial yang menetap di desa;
- b) Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani;
- c) Terwujudnya tata kelola birokrasi BPPSDMP yang transparan, akuntabel dan profesional.

C. Visi dan Misi BBPP Ketindan Tahun 2025-2029

Sejalan dengan visi BPPSDMP, maka Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan menetapkan visi jangka menengah Tahun 2025-2029, yaitu:

“Menjadi lembaga pelatihan terpercaya dan *centre of excellence* untuk meningkatkan SDM Pertanian yang produktif, maju, mandiri dan sejahtera dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045”.

Berdasarkan visi BBPP Ketindan Tahun 2025-2029 adalah Lembaga pelatihan terpercaya dan *centre of excellence*, SDM pertanian yang produktif, SDM pertanian yang maju, SDM pertanian yang mandiri dan SDM pertanian sejahtera, untuk mewujudkan pertanian berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045.

Lembaga pelatihan terpercaya, BBPP Ketindan menjadi lembaga pelatihan yang mampu mencetak alumni pelatihan/purnawidya serta meningkat kompetensinya. Hal ini sesuai dengan janji pelayanan BBPP Ketindan “Memberikan jaminan kepastian layanan yang berkualitas dan profesional untuk meningkatkan SDM dan mutu pelayanan sesuai dengan standar dan mekanisme yang telah ditetapkan”.

Centre of excellence, BBPP Ketindan ke depan ingin menjadi pusat layanan unggulan di bidang pelatihan pertanian.

SDM pertanian yang produktif, SDM pertanian yang mampu meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomi keluarga.

SDM pertanian yang maju, SDM pertanian yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyediaan, budidaya, panen, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

SDM pertanian yang mandiri, SDM pertanian yang selalu bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan inisiatif, kemampuan dan tanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen dan menghindari dari sikap ketergantungan pada orang lain.

SDM pertanian yang sejahtera, SDM pertanian yang dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya.

BBPP Ketindan menetapkan misi untuk Tahun 2025-2029, sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan program pelatihan pertanian yang berkualitas, adaptif dan berstandar nasional maupun internasional;

- 2) Meningkatkan kompetensi, keterampilan dan daya saing peserta melalui kurikulum berbasis kompetensi kerja dan standar kompetensi kerja nasional Indonesia;
- 3) Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan pertanian untuk mendukung pertanian berkelanjutan;
- 4) Menciptakan inovasi-inovasi untuk menunjang penyelenggaraan pelatihan yang berbasis kompetensi dan berdaya saing;
- 5) Meningkatkan standarisasi sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi pertanian;
- 6) Memantapkan tata kelola reformasi birokrasi BBPP Ketindan yang efektif, efisien dan berorientasi pada pelayanan prima.

D. Sasaran Program BPPSDMP Tahun 2025-2029

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029, Sasaran Program merupakan hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga. Perumusan Sasaran Program BPPSDMP dilakukan melalui penerjemahan Pohon Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029.

Kontribusi BPPSDMP terhadap pertumbuhan usaha tani nasional diterjemahkan ke dalam Sasaran Program “Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani.” Sasaran ini merepresentasikan peningkatan skala dan kapasitas pelaku usaha tani dalam mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sumber daya pendukung lainnya, yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Peningkatan kelas kemampuan pelaku usaha tani dimaknai sebagai perubahan status usaha kelembagaan petani yang terverifikasi menunjukkan peningkatan kapasitas, kinerja, dan tata kelola sebagai hasil langsung intervensi kegiatan lingkup BPPSDMP. Peningkatan kelas tersebut mencerminkan usaha tani yang memiliki pendapatan lebih baik serta posisi bisnis yang semakin strategis dalam rantai nilai pertanian. Dalam konteks ini, sumber daya manusia pertanian

menempati peran kunci sebagai pelaku usaha sekaligus aset utama dalam pengembangan inovasi dan bisnis pertanian, sehingga keberhasilan peningkatan kelas usaha tani sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang unggul, berjiwa kewirausahaan, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan strategis.

E. Sasaran Kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2025-2029

Kinerja BPPSDMP diterjemahkan menjadi 1 (satu) Sasaran Program (SP): “Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani.” Capaian terhadap sasaran tersebut diukur melalui Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP): “Pertumbuhan pelaku usaha tani yang naik kelas.” Berdasarkan sasaran tersebut, maka Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2025-2029 adalah:

SK 1. Meningkatnya kompetensi petani; IKSK 1.1 SDM pertanian yang meningkat kompetensinya dibanding total peserta pelatihan (%).

SK 2. Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan manajemen dan kepemimpinan pertanian (sesudah pelatihan); IKSK 2.1 Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan manajemen dan kepemimpinan pertanian (aparatur) (%); IKSK 2.2 Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan manajemen dan kepemimpinan pertanian (non aparatur) (%).

SK 3. Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan teknis pertanian (sesudah pelatihan); IKSK 3.1 Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur) (%); IKSK 3.2 Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur) (%).

SK 4. Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan; IKSK 4.1 Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan (Skala Likert 1 - 5).

F. Sasaran, Indikator Kinerja dan Tujuan Operasional BBPP Ketindan Tahun 2025-2029

Berdasarkan IKSP Pusat Pelatihan Pertanian yang ingin dicapai pada periode Tahun 2025-2029, maka Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang ingin dicapai BBPP Ketindan pada periode Tahun 2025-2029, adalah :

SK 1. Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan teknis pertanian (sesudah pelatihan); IKSK 1.1 Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur) (%); IKSK 1.2 Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur) (%).

SK 2. Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan; IKSK 2.1 Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan (Skala Likert 1 - 5).

SK 3. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Ketindan; IKSK 3.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Ketindan (Nilai).

SK 4. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan; IKSK 4.1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPP Ketindan (Skala Likert 1 - 4).

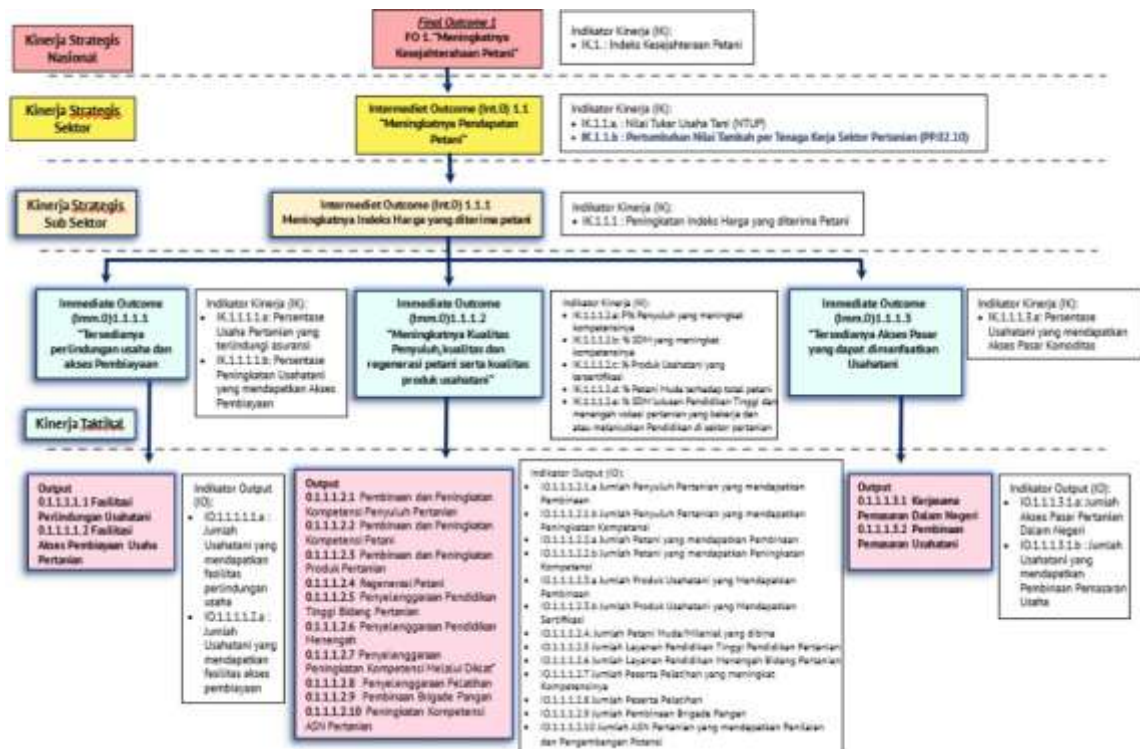
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) di atas merupakan alat ukur yang mengindikasikan pencapaian sasaran kegiatan BBPP Ketindan. Target IKSK BBPP Ketindan periode Tahun 2025-2029 secara lengkap ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Target Indikator Sasaran Kegiatan BBPP Ketindan Tahun 2025-2029

Sasaran Kegiatan (SK)		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan teknis pertanian (sesudah pelatihan)	1.1	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur)	%	20	18	16	14	12
		1.2	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur)	%	25	23	21	19	17
SK2	Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	2.1	Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Skala Likert (1 - 5)	4,0	4,1	4,2	4,3	4,4
SK3	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Ketindan	3.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Ketindan	Nilai	90,00	90,25	90,50	90,75	91,00
SK4	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan	4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPP Ketindan	Skala likert (1 - 4)	3,25	3,30	3,35	3,40	3,45

G. Pohon Kinerja BBPP Ketindan

Pohon kinerja merupakan instrumen strategis untuk memastikan keterkaitan logis antara sasaran pembangunan nasional, kebijakan Kementerian Pertanian, hingga capaian kinerja unit kerja di lingkup BPPSDMP. Sesuai PermenPAN-RB Nomor 89 Tahun 2021, pohon kinerja disusun dengan pendekatan sebab akibat (*causal logic*) yang menggambarkan hubungan berjenjang antara *outcome*, *intermediate outcome*, *immediate outcome*, hingga *output* sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja. Pohon kinerja BPPSDMP tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pohon Kinerja BPPSDMP Tahun 2025-2029

Dalam Renstra BPPSDMP Tahun 2025-2029, terdapat satu *intermediate outcome* "Meningkatnya pendapatan petani". Dari satu *intermediate outcome* tersebut, diturunkan menjadi tiga *immediate outcome*, yaitu:

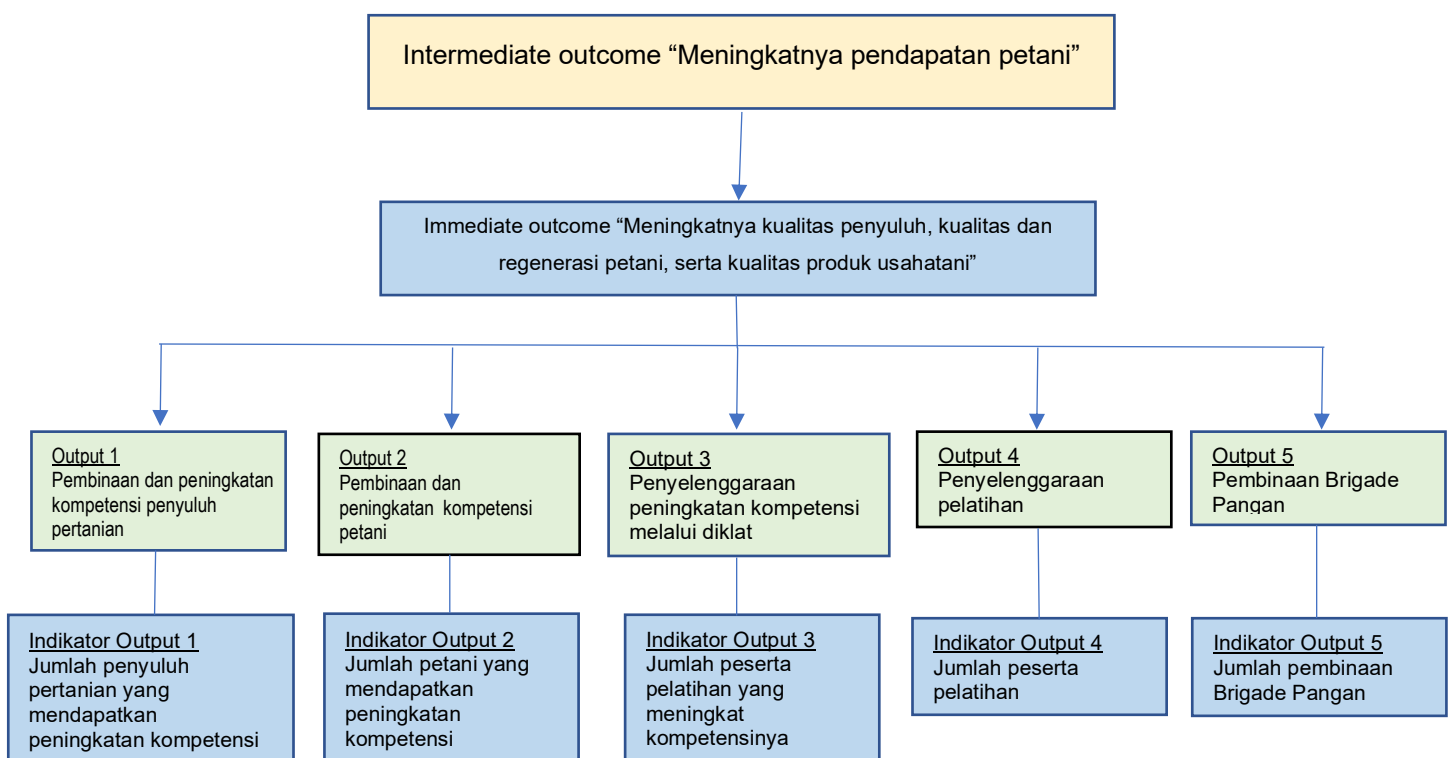
- 1) Tersedianya perlindungan usaha dan akses pembiayaan;
- 2) Meningkatkan kualitas penyuluh, kualitas dan regenerasi petani, serta kualitas produk usaha tani;
- 3) Tersedianya akses pasar yang dapat dimanfaatkan usaha tani.

Dari ketiga *immediate outcome* tersebut, BBPP Ketindan secara langsung berkontribusi pada *immediate outcome* 2 "Meningkatnya kualitas penyuluh,

kualitas dan regenerasi petani, serta kualitas produk usaha tani”. Selanjutnya *immediate outcome* 2 tersebut dijabarkan ke dalam lima output, sebagai berikut:

- 1) Output 1: Pembinaan dan peningkatan kompetensi penyuluh pertanian;
- 2) Output 2: Pembinaan dan peningkatan kompetensi petani;
- 3) Output 3: Penyelenggaraan peningkatan kompetensi melalui diklat;
- 4) Output 4: Penyelenggaraan pelatihan;
- 5) Output 5: Pembinaan Brigade Pangan.

Kontribusi ini menempatkan BBPP Ketindan sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia yang mendukung pencapaian outcome sektor pertanian.



Gambar 2. Kontribusi BBPP Ketindan pada Pohon Kinerja BPPSDMP Tahun 2025-2029

Pada gambar 2 tersebut terlihat bahwa peningkatan kesejahteraan petani dicapai melalui *Intermediate Outcome* sektor berupa meningkatnya kualitas penyuluh pertanian dan petani, serta produk usaha tani. *Intermediate outcome* tersebut selanjutnya diturunkan pada level sub sektor menjadi meningkatnya kompetensi penyuluh pertanian dan petani.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian Tahun 2025–2029 dirancang untuk menjawab tantangan penyelenggaraan pembangunan pertanian nasional dalam jangka menengah yang semakin kompleks, dinamis, dan mendesak untuk segera ditangani. Perumusan arah kebijakan dan strategi ini berlandaskan pada Rencana Teknokratik RPJMN 2025–2029 serta sejalan dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden terpilih yang memperoleh mandat rakyat, khususnya dalam aspek ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan pembangunan pertanian berkelanjutan.



Gambar 3. Rumah Strategi Kementerian Pertanian

Kerangka arah kebijakan dan strategi tersebut dituangkan dalam **Rumah Strategi Kementerian Pertanian** sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Rumah strategi ini menggambarkan keterkaitan antara visi, tujuan antara, pilar, dan fondasi yang membentuk satu kesatuan sistem pembangunan pertanian berkelanjutan. Dalam kerangka ini, Kementerian Pertanian menetapkan lima tujuan antara yang ingin dicapai, yaitu:

1. Pertumbuhan volume usaha pertanian;
2. Kemandirian pangan asal pertanian;
3. Pemenuhan kebutuhan bahan baku bioenergi;

4. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian;
5. Terjaganya kesehatan masyarakat dari ancaman penyakit hewan menular.

Pencapaian kelima tujuan antara tersebut mensyaratkan ditegakkannya delapan pilar utama pembangunan pertanian secara terintegrasi dan berkelanjutan, yaitu:

1. Penyediaan prasarana dan sarana pertanian sesuai kebutuhan produksi;
2. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian yang modern, efisien, dan berkelanjutan;
3. Hilirisasi komoditas pertanian strategis nasional untuk memperkuat rantai nilai;
4. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) sebagai basis Lumbung Pangan Nasional;
5. Perlindungan usaha dan peningkatan akses pembiayaan pertanian;
6. Pengawasan kepatuhan terhadap tata kelola pertanian berkelanjutan;
7. Regenerasi petani dan pengembangan usaha tani yang tangguh dan berdaya saing;
8. Penguatan sistem kesehatan hewan nasional.

Tegaknya pilar-pilar pembangunan pertanian memerlukan fondasi yang kokoh dan saling mendukung. Oleh karena itu, ditetapkan lima fondasi utama sebagai landasan dalam pembangunan pertanian 2025–2029, yaitu:

1. Sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan pertanian nasional yang produktif;
2. Reformasi birokrasi Kementerian Pertanian untuk mendukung pelayanan publik yang efektif;
3. Standardisasi dan sertifikasi produk serta praktik pertanian;
4. Pemanfaatan teknologi pertanian modern dalam seluruh proses budidaya hingga pascapanen;
5. Tata kelola pertanian berkelanjutan yang mengacu pada *Good Agricultural Practices*, *Good Handling Practices*, *Good Farming Practices*, dan praktik baik lainnya.

Berdasarkan rumah strategi di atas, dirumuskan arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029. Terdapat 6 (enam) arah kebijakan yang menjadi koridor implementasi 13 strategi jangka menengah Kementerian

Pertanian. Implementasi strategi yang baik diharapkan dapat mewujudkan visi **“Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia”** di akhir periode perencanaan jangka menengah.

1. Arah Kebijakan 1 “Peningkatan pendapatan petani dalam mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia.”
2. Arah Kebijakan 2 “Kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.”
3. Arah Kebijakan 3 “Memastikan ketersediaan bahan baku bio energi dalam mendukung terwujudnya ketahanan energi nasional.”
4. Arah Kebijakan 4 “Peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia.”
5. Arah Kebijakan 5 “Peningkatan Kesehatan Masyarakat dari penyakit hewan menular.”
6. Arah Kebijakan 6 “Tata kelola birokrasi Kementerian Pertanian yang transparan, akuntabel dan profesional.”

B. Arah Kebijakan dan Strategi BPPSDMP Tahun 2025-2029

BPPSDMP mendukung pencapaian arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian 2025– 2029, menetapkan kebijakan yang berorientasi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, kelembagaan, serta tata kelola birokrasi yang profesional. Kebijakan tersebut dirumuskan untuk menjawab kompleksitas tantangan pembangunan pertanian sekaligus memastikan keberlanjutan ketersediaan tenaga kerja pertanian yang berdaya saing dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Arah kebijakan BPPSDMP difokuskan pada dua pokok utama. Pertama, peningkatan pendapatan petani dalam rangka mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia, yang dioperasionisasikan melalui strategi: (1) regenerasi petani dan pengembangan usaha tani berbasis kompetensi melalui penyuluhan serta penguatan modal manusia (*human capital*) pertanian; dan (2) pembinaan serta pengembangan sumber daya manusia aparatur sipil negara di bidang pertanian, disertai penguatan kapasitas kelembagaan pertanian nasional agar lebih adaptif, produktif, dan berkelanjutan. Kedua, penguatan tata kelola birokrasi BPPSDMP yang transparan, akuntabel, dan profesional melalui implementasi reformasi

birokrasi untuk mewujudkan prinsip *good governance* dan *clean governance* dalam seluruh penyelenggaraan tugas dan fungsi.

Kebijakan pembangunan sumber daya manusia pertanian pada periode 2025–2029 tidak hanya diarahkan pada peningkatan kuantitas tenaga kerja, tetapi terutama pada peningkatan kualitas melalui penguatan kompetensi, integritas, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim, dinamika pasar, dan perkembangan teknologi pertanian modern. Dalam kerangka ini, penyuluh pertanian diposisikan sebagai instrumen utama pembangunan di tingkat lapangan, sementara birokrasi yang bersih dan profesional menjadi prasyarat bagi terselenggaranya pelayanan publik yang efektif di bidang penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan pertanian.

Peran strategis BPPSDMP pada periode 2025–2029 sebagai penggerak utama regenerasi petani, peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, serta penguatan tata kelola kelembagaan yang berintegritas. Peran tersebut diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran pembangunan pertanian nasional, khususnya peningkatan volume usaha pertanian dan terwujudnya kesejahteraan petani Indonesia secara berkelanjutan.

C. Arah Kebijakan dan Strategi BBPP Ketindan

Arah kebijakan BBPP Ketindan sejalan dengan arah kebijakan BPPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian dalam mendukung kebijakan pembangunan SDM pertanian tahun 2025-2029, yaitu:

1. Peningkatan daya saing BBPP Ketindan melalui: (i) Peningkatan sistem manajemen mutu; (ii) pelaksanaan akreditasi lembaga dan program pelatihan; (iii) pengembangan prasarana dan sarana BBPP Ketindan; (iv) pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja (SKK/SKKNI);
2. Peningkatan daya saing SDM BBPP Ketindan agar lebih adaptif, produktif, dan berkelanjutan, melalui pendidikan formal dan informal;
3. Pengembangan teknik dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran;
4. Peningkatan jumlah SDM pertanian yang tersertifikasi berdasarkan SKK/SKKNI;
5. Penguatan kelembagaan pertanian swadaya (P4S);

6. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan;
7. Penguatan tata kelola reformasi birokrasi BBPP Ketindan yang transparan, akuntabel, dan professional untuk mewujudkan prinsip *good governance* dan *clean governance*.

Arah kebijakan tersebut dijabarkan lebih lanjut melalui strategi yang memuat langkah-langkah sebagai dasar menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan BBPP Ketindan periode tahun 2025-2029, yaitu :

1. Peningkatan daya saing BBPP Ketindan sebagai lembaga pelatihan terpercaya dengan langkah operasional sebagai berikut:
 - a) Peningkatan Sistem Manajemen Mutu
 - Menerapkan proses bisnis BBPP Ketindan secara menyeluruh sebagai acuan pelaksanaan tugas dan fungsi;
 - Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 secara konsisten dalam seluruh penyelenggaraan layanan pelatihan;
 - Menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016 secara konsisten untuk mewujudkan tata kelola yang bersih dan berintegritas;
 - Meningkatkan kapasitas SDM dalam penerapan sistem manajemen mutu dan budaya kerja berorientasi kualitas.
 - b) Pelaksanaan Akreditasi Lembaga dan Program Pelatihan
 - Memelihara dan mempertahankan akreditasi kelembagaan secara berkelanjutan sesuai standar lembaga akreditasi yang berlaku;
 - Memelihara dan meningkatkan akreditasi program pelatihan melalui pemenuhan standar mutu penyelenggaraan pelatihan;
 - Melakukan evaluasi dan pemutakhiran dokumen akreditasi secara berkala;
 - Menyiapkan dan mengembangkan program pelatihan baru yang memenuhi persyaratan akreditasi.
 - c) Pengembangan Prasarana dan Sarana BBPP Ketindan
 - Melakukan standarisasi sarana dan prasarana pelatihan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan teknologi pertanian (ISO 17025);
 - Melaksanakan pemeliharaan, pengembangan dan modernisasi sarana

prasarana pelatihan secara bertahap dan berkelanjutan;

- Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pelatihan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien;
- Menyusun dan menerapkan sistem pengelolaan serta pemeliharaan sarana prasarana secara berkala;
- Mengintegrasikan sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi pelatihan;
- Menerapkan kegiatan ROTS untuk peningkatan produksi pertanian berbasis PNBP.

d) Pengembangan Pelatihan Berbasis Standar Kompetensi Kerja (SKK/SKKNI)

- Mengembangkan kurikulum dan program pelatihan yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja (SKK/SKKNI) sesuai kebutuhan sektor pertanian.
- Menyusun dan memutakhirkan bahan ajar, modul, serta media pembelajaran berbasis kompetensi.
- Meningkatkan kompetensi widyaiswara/instruktur agar selaras dengan standar kompetensi yang diterapkan.
- Melaksanakan pelatihan berbasis kompetensi yang terintegrasi dengan uji dan sertifikasi kompetensi.
- Memperkuat kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga sertifikasi kompetensi untuk menjamin relevansi lulusan pelatihan.

2. Peningkatan daya saing SDM BBPP Ketindan dengan langkah operasional sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kapasitas pengajar (widyaiswara) baik dalam bidang teknis, manajerial dan sosiokultural;
- b) Meningkatkan kapasitas tenaga pendukung pelatihan dalam bidang pelayanan pelatihan berbasis IT;
- c) Meningkatkan kapasitas tenaga teknis dalam bidang pertanian mendukung kegiatan ROTS.

3. Pengembangan teknik dan metode pelatihan dengan langkah operasional sebagai berikut:

- a) Mendesain pelatihan sesuai dengan *Competency Based Training* (CBT),

melalui upaya-upaya:

- Melaksanakan identifikasi kebutuhan pelatihan untuk memperoleh judul dan materi pelatihan yang memang dibutuhkan oleh penyuluh/petani/pelaku usaha di wilayah masing-masing;
- Melaksanakan identifikasi calon peserta calon lokasi untuk masing-masing pelatihan, sehingga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan tepat sasaran;
- Menyusun kurikulum pelatihan sesuai dengan SKK/SKKNI dalam mendukung kebutuhan dunia usaha dan dunia industri;
- Melaksanakan pelatihan sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelatihan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 137/Kpts/SM.120/I/08/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Pertanian;
- Melaksanakan Bimbingan Lanjutan dan Evaluasi Pasca Pelatihan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01/Permentan/OT.140/J/10/2011 tanggal 6 Oktober 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Lanjutan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian serta Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Pasca Pendidikan dan Pelatihan Pertanian;
- Melaksanakan evaluasi dampak pelatihan, minimal 1 tahun setelah pelatihan tersebut dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pelatihan yang sudah dilaksanakan tersebut terhadap peningkatan pendapatan/kesejahteraan purnawidya/alumni pelatihan terutama untuk purnawidya non aparatur/pelaku usaha;
- Melaksanakan pelatihan yang berbasis kompetensi dan dilengkapi dengan sertifikasi kompetensi sesuai dengan SKK/SKKNI;
- Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi widyaiswara dan petugas penyelenggara pelatihan melalui magang, studi banding, seminar, workshop dan lain-lain untuk menunjang tugas dan fungsinya;
- Meningkatkan kapasitas SDM tersertifikasi melalui MOT dan TOC.

b) Menyenggarakan pelatihan berbasis IT (*e-learning dan blended learning*).

4. Peningkatan jumlah SDM pertanian yang tersertifikasi dengan langkah operasional sebagai berikut:
 - a) Menyusun rencana sertifikasi kompetensi dibidang pertanian;
 - b) Menambah ruang lingkup TUK BBPP Ketindan;
 - c) Menyelenggarakan sertifikasi sesuai ruang lingkup TUK BBPP Ketindan;
 - d) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan sertifikasi.
5. Penguatan kelembagaan pertanian swadaya (P4S) dengan langkah operasional sebagai berikut:
 - a) Menumbuhkan P4S di wilayah binaan BBPP Ketindan (Provinsi Jawa Timur, Provinsi Papua, Provinsi Papua Tengah, Provinsi Papua Selatan dan Provinsi Papua Pegunungan);
 - b) Melakukan pembinaan P4S di wilayah binaan BBPP Ketindan;
 - c) Memfasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas pengelola P4S.
6. Pengembangan jejaring kerja sama dan kemitraan dalam dan luar negeri dengan langkah operasional sebagai berikut:
 - a) Menyusun penawaran kerja sama pelatihan lintas sektor melibatkan dunia usaha dan dunia industri;
 - b) Melakukan jejaring kerjasama dan meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* BBPP Ketindan;
 - c) Melakukan promosi produk layanan BBPP Ketindan;
 - d) Menjalin kerjasama untuk melaksanakan pelatihan internasional;
 - e) Melengkapi sarana prasarana pelatihan yang sesuai dengan standar internasional;
7. Penguatan reformasi birokrasi BBPP Ketindan yang transparan, akuntabel, dan profesional untuk mewujudkan prinsip *good governance* dan *clean governance* dengan langkah operasional sebagai berikut:
 - a) Penyediaan informasi publik secara terbuka dan mudah diakses (*website*, media, layanan informasi);
 - b) Digitalisasi layanan publik untuk memudahkan akses masyarakat;
 - c) Menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016;
 - d) Sistem pengukuran dan evaluasi kinerja unit kerja (SAKIP);
 - e) Penguatan sistem pengawasan internal yang efektif;
 - f) Peningkatan sistem merit ASN, yaitu kebijakan dan manajemen ASN

berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan wajar tanpa membedakan faktor politik, ras, agama, asal usul, jenis kelamin, dan kondisi kecacatan.

D. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi BBPP Ketindan merupakan perencanaan pembentukan dan penyesuaian regulasi yang dibutuhkan BBPP Ketindan untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam eksekusi strategi mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dukungan regulasi memberikan kepastian hukum untuk pelaksanaan setiap inisiatif dan aktivitas yang diselenggarakan BBPP Ketindan 5 (lima) tahun kedepan.

Pada tahun 2025-2029 regulasi yang menjadi pedoman di bidang pelatihan, adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional;
- 4) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi;
- 5) Peraturan Menteri Pertanian No 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup BPPSDMP;
- 6) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Pelatihan dan Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian;
- 7) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 137/Kpts/SM.120/I/08/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Pertanian;
- 8) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya;
- 9) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 30 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi SDM Sektor Pertanian;
- 10) Permentan Nomor 128 Tahun 2013 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Rumpun Ilmu Hayat Pertanian ;

- 11) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja;
- 12) Peraturan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 10 Tahun 2018 tentang Akreditasi Lembaga Pelatihan ASN;
- 13) Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional (BSN) Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 di Indonesia;
- 14) Surat Keputusan Kepala BPPSDMP Nomor 164/Kpts/SM.110/I/10/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Akreditasi Pelatihan Teknis Pertanian;
- 15) Surat Keputusan Kepala BPPSDMP Nomor 168/Kpts/SM.120/I/09/2025 tentang Petunjuk Teknis Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pelatihan;
- 16) Surat Keputusan Kepala BPPSDMP Nomor 129/Kpts/SM.120/I/07/2024 tentang Pedoman Evaluasi Peserta Pelatihan Pertanian;
- 17) Pedoman tentang Pengembangan Teknologi Pembelajaran bidang Pertanian (metode pelatihan *blended*);
- 18) Pedoman tentang Evaluasi Peserta Pelatihan.

E. Kerangka Kelembagaan

BBPP Ketindan merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah BPPSDMP. Sebagai bagian dari sistem kelembagaan BPPSDMP, BBPP Ketindan berperan dalam melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional, dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Hubungan kerja antara BBPP Ketindan dan BPPSDMP dilakukan melalui pola koordinasi yang terstruktur, meliputi rapat rutin, monitoring dan evaluasi capaian program. BBPP Ketindan melaporkan kinerja, realisasi anggaran, dan pencapaian program secara berkala melalui sistem digital BPPSDMP, sehingga tercipta akuntabilitas yang jelas.

Selain hubungan internal, BBPP Ketindan juga menjalin sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal, antara lain Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten, kelompok tani, perguruan tinggi, lembaga riset, industri pertanian, serta masyarakat luas. Sinergi ini diwujudkan melalui koordinasi program pelatihan, magang, dan pengembangan inovasi, serta penyediaan informasi dan

layanan publik yang transparan. Melalui hubungan kerja internal yang harmonis dengan BPPSDMP dan kolaborasi eksternal yang efektif, BBPP Ketindan mampu melaksanakan program pembangunan pertanian secara efektif, akuntabel, dan berdampak nyata bagi peningkatan kapasitas SDM pertanian.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Kinerja BPPSDMP Tahun 2025-2029 dijabarkan ke dalam 1 (satu) sasaran program, yaitu "Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani". Pencapaian sasaran program tersebut diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja program, yakni "Pertumbuhan pelaku usaha tani yang naik kelas", dengan satuan persen (%). Target pertumbuhan yang ditetapkan untuk indikator ini adalah sebesar 1% setiap tahun, mulai tahun 2025 hingga 2029. Target sebesar 1% per tahun tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi awal (*baseline*) serta kapasitas intervensi program yang tersedia. Pencapaiannya akan didukung melalui berbagai kegiatan strategis BPPSDMP yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi SDM dan skala usaha pelaku usaha tani. Namun demikian dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, dan Surat Edaran Bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN/Bappenas nomor S-122/MK.2/202 dan B517/M.PPN/D.8/PP.04.03/05/2020 tentang Pedoman Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) maka Program yang diampu BPPSDMP direvisi menjadi yaitu: 1) Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi; dan 2) Program Dukungan Manajemen.

Pusat Pelatihan Pertanian menjabarkan program tersebut melalui kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan pertanian yang dirumuskan kedalam 4 (empat) pilar, yaitu : (i). Peningkatan kompetensi petani; (ii). Peningkatan kompetensi peserta pelatihan manajemen dan kepemimpinan pertanian (sesudah Pelatihan); (iii). Peningkatan kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan); dan (iv). Peningkatan kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan.

Sejalan dengan program Pusat Pelatihan Pertanian, BBPP Ketindan juga melaksanakan kegiatan "Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian", yang kemudian dijabarkan kedalam 4 (empat) sasaran strategis kegiatan, yaitu (i). Meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan); (ii). Meningkatkan kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan; (iii). Meningkatkan kualitas

pengelolaan anggaran BBPP Ketindan; dan (iv). Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan.

Dari keempat sasaran strategis kegiatan tersebut masing-masing telah ditentukan indikatornya untuk mengukur keberhasilannya, yaitu:

Tabel 5. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) BBPP Ketindan
Tahun 2025– 2029

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
1.	Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan)	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur)
		Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur)
2.	Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan
3.	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Ketindan	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Ketindan
4.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPP Ketindan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan tersebut, BBPP Ketindan telah menetapkan target kinerja Tahun 2025-2029. Target kinerja tersebut tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Target kinerja BBPP Ketindan tahun 2025-2029

Program/kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan			Satuan	Target					
					2025	2026	2027	2028	2029	
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi										
Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian	SK1	Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan)								
		IKSK1.1	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur)		Persen (%)	20	18	16	14	12
		IKSK1.2	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur)		Persen (%)	25	23	21	19	17
	SK2	Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan								
		IKSK2.1	Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan		Skala likert (1-5)	4,0	4,1	4,2	4,3	4,4
	SK3	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Ketindan								
		IKSK3.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Ketindan		Nilai	90,00	90,25	90,50	90,75	91,00
	SK4	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan								
		IKSK4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPP Ketindan		Skala likert (1-4)	3,25	3,30	3,35	3,40	3,45

Untuk mencapai target tersebut BBPP Ketindan telah menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode Tahun 2025-2029 sesuai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan tersebut, adalah :

1. SK 1. Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan)
 - a. Melaksanakan pelatihan teknis, vokasi dan fungsional untuk aparatur;
 - b. Melaksanakan pelatihan teknis, vokasi untuk non aparatur pertanian.
2. SK 2. Meningkatkan kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan
 - a. Penyelenggaraan pelatihan teknis, vokasi dan fungsional untuk aparatur;
 - b. Penyelenggaraan pelatihan teknis, vokasi untuk non aparatur pertanian;
 - c. Penyelenggaraan sertifikasi profesi di bidang pertanian;
 - d. Melaksanakan kegiatan pengembangan program dan kegiatan pelatihan;
 - e. Melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016;
 - f. Meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan;
3. SK3. Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Ketindan
 - a. Melakukan *updating* Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu Kementerian Keuangan;
 - b. Melakukan *updating* Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI);
 - c. Menerapkan Sistem Pengendalian Intern (SPI);
 - d. Mengukur kinerja Balai setiap triwulan melalui penyusunan Laporan Kinerja triwulanan;
 - e. Menyusun Laporan Tahunan Balai, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawanan pelaksanaan kegiatan selama setahun;
 - f. Melakukan pelaporan data realisasi hasil pemantauan pelaksanaan rencana pembangunan tahun berjalan, melalui aplikasi e-Monev Bappenas.
4. SK4. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan
 - a. Melaksanakan kegiatan administrasi kegiatan;
 - b. Melaksanakan pembinaan pegawai;

- c. Mengelola sistem informasi, publikasi dan promosi;
- d. Menyelenggarakan layanan konsultasi agribisnis dan inkubator agribisnis.

B. Kerangka Pendanaan

Untuk mencapai target kinerja lima tahun kedepan (2025-2029) BBPP Ketindan telah menyusun kerangka pendanaan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian seperti tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Kerangka Pendanaan Kegiatan BBPP Ketindan tahun 2025-2029

Program/ Kegiatan	Sasaran Program/Indikator Kinerja Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Satuan	Target					Alokasi Anggaran (Juta Rupiah)					
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi									10,714	20,874	22,960	25,257	27,782	
Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian	SK1	Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan)												
		IKSK1.1	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur)	Persen (%)	20	18	16	14	12					
		IKSK1.2	Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur)	Persen (%)	25	23	21	19	17					
	SK2	Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan												
		IKSK 2.1	Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Skala likert (1-5)	4,0	4,1	4,2	4,3	4,4					
	SK3	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Ketindan												
		IKSK3.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Ketindan	Nilai	90,00	90,25	90,50	90,75	91,00					
	SK4	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Ketindan												
		IKSK4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BBPP Ketindan	Skala likert (1-4)	3,25	3,30	3,35	3,40	3,45					

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis BBPP Ketindan Tahun 2025-2029 menggambarkan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan kegiatan di BBPP Ketindan 5 (lima) tahun mendatang, dengan mengacu pada : (i). hasil-hasil yang dicapai pada periode 2020 – 2024; (ii). Permasalahan dan tantangan yang dihadapi; (iii). Renstra BPPSDMP; dan (iv). Renstra Pusat Pelatihan Pertanian.

Tersusunnya Renstra BBPP Ketindan Tahun 2025-2029 ini digunakan sebagai pedoman dan arah dalam penetapan kegiatan operasional di BBPP Ketindan. Peran aktif BBPP Ketindan dalam mendukung tercapainya program utama dan program strategis Kementerian Pertanian sangatlah diperlukan, namun demikian dengan kedinamisan dan tuntutan perubahan serta adanya kebutuhan pengembangan organisasi dan tuntutan kebutuhan masyarakat secara umum, sangat dimungkinkan belum terakomodasi pada beberapa kebijakan dan dukungan kegiatan untuk menjawabnya.

Diperlukan, tekad dan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak terkait untuk mengimplementasikan langkah-langkah operasional sesuai dengan kewenangan, tugas dan fungsi serta peran masing-masing. Renstra BBPP Ketindan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Pusat Pelatihan Pertanian.